

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mop duster atau yang biasa dikenal dengan *duster* adalah suatu alat pembersih lantai yang terdiri dari *mop/lobby duster* dan cairan penjebak debu yang berfungsi untuk mengangkat debu yang melekat pada *mop/lobby duster*. Berbeda halnya dengan kain pel yang penggunaannya dalam keadaan basah, *mop duster* justru digunakan dalam keadaan kering. Sebelum digunakan, *mop/lobby duster* disemprot dengan cairan penjebak debu, dibiarkan sampai benar-benar kering, barulah kemudian dapat dipergunakan dengan cara mengepelkannya pada lantai.

Lantai yang terdapat di kampus Universitas Kristen Maranatha (UKM), termasuk lantai di laboratorium-laboratorium UKM, terbuat dari keramik. Setiap alas kaki yang digunakan oleh mahasiswa dan staf UKM selalu kontak dengan lantai. Hal ini memungkinkan terjadinya perpindahan tanah, yang merupakan faktor pendukung pembawa kuman, dari alas kaki ke lantai yang telah diinjak. Selain itu, kuman juga dapat menyebar melalui udara dan menempel pada keramik tersebut. Kedua hal ini memungkinkan adanya resiko penyebaran penyakit sehingga tindakan pembersihan terhadap lantai perlu dilakukan. Tindakan pembersihan lantai yang biasa dilakukan di kampus UKM yaitu pengepelan dengan menggunakan *mop duster* dan pengepelan biasa dengan menggunakan kain pel dan air, selain menggunakan *vacuum cleaner*.

Sampai saat ini belum diketahui mana yang lebih efektif antara pengepelan dengan menggunakan *mop duster* dan pengepelan dengan menggunakan kain pel. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi FK-UKM ialah penelitian yang berjudul **DAYA DISINFEKSI PEMBERSIH LANTAI "X"** oleh Desy Natalia (tahun 2002).

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana efektivitas pemakaian *mop duster* sebagai pembersih lantai dibandingkan dengan pengepelan biasa dengan menggunakan kain pel dan air?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah *mop duster* yang digunakan sebagai pembersih lantai di kampus UKM dapat mengurangi jumlah kuman lebih banyak dibandingkan dengan kain pel biasa.

Tujuan

Menentukan efektivitas pengepelan lantai dengan menggunakan *mop duster* dibandingkan dengan pengepelan biasa dengan kain pel dan air, segera setelah pengepelan (0 menit) dan 360 menit setelah pengepelan, serta menentukan efektivitas pemakaian *mop duster* sampai 6 jam setelah pengepelan.

1.4 Kegunaan Penelitian

- Bagi konsumen, sebagai informasi mengenai efektivitas *mop duster* yang selama ini digunakan di kampus UKM.
- Bagi mahasiswa kedokteran pada umumnya, sebagai masukan untuk penelitian di masa yang akan datang, antara lain mengenai zat aktif yang terkandung dalam cairan penjebak debu, usia pemakaian *mop duster* dan cara pencuciannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Lantai merupakan tempat yang memiliki peluang besar untuk terkontaminasi oleh berbagai bibit penyakit. Pemakaian *mop duster*, yang memiliki luas

permukaan dan ketebalan yang lebih besar daripada kain pel biasa, diharapkan dapat mengangkat debu dan kuman dari lantai lebih banyak dibandingkan kain pel. Berdasarkan hal tersebut di atas, disusun hipotesis bahwa *mop duster* dapat mengurangi jumlah kuman lebih efektif dibandingkan dengan pengepelan biasa dengan kain pel dan air.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental, dengan menggunakan metode *swab* (Jay, 1992) dilakukan di atas 10 petak lantai. Hasil *swab* ditanam pada medium NA. Hasil penghitungan kuman ditabulasi dan dianalisis dengan uji t.

1.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran - Universitas Kristen Maranatha. Dilaksanakan pada bulan April-Juni 2003.